

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan dengan ilmu pendidikan kita bisa belajar menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan yang kita miliki. Sebab dengan pendidikan yang layak, penerus bangsa dibekali oleh ilmu-ilmu yang memudahkan mereka menjalani kehidupan yang baik dan layak. Selain itu, bekal pendidikan yang baik mampu membawa negeri kearah yang lebih baik, sebagaimana yang kita ketahui bahwa keberhasilan suatu negara memajukan negaranya dapat diukur dari kemajuan pendidikan masyarakatnya.

(Kompas.com) “Kualitas pendidikan di Indonesia berada diperingkat ke- 64 dari 120 negara diseluruh dunia didasarkan pada laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report, 2012”. Sungguh pencapaian yang masih perlu diperbaiki. Berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan. Maka dari itu perbaikan pendidikan di Indonesia yang minim yang harus diperhatikan demi mencapai negeri yang mengedepankan kualitas pendidikan. Dalam dunia pendidikan memanglah sangat diperlukan seorang guru untuk dijadikan panutan bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Profesi guru dalam pendidikan menjadi komponen utama bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki tugas pokok menyiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, dan melatih peserta didik serta melaksanakan tambahan. Guru sebagai pendidik harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu sebagai seorang pendidik. Selain itu bekal

yang baik juga akan membawa negeri kita menjadi lebih baik juga. Menurut Ki Hajar Dewantara(wordpress.com), “mendidik adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan yang setinggi-tingginya”.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana pun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru maka semuanya akan kurang bermakna. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya peran seorang guru dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh pada pendidikan dan pelatihan. Menurut Priatna (2013: 5) “Adapun empat kompetensi dasar yang harus diperoleh guru yaitu antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional”.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Didalam kompetensi pedagogik guru harus menguasai beberapa hal yaitu : karakteristik peserta didik, teori belajar mampu melaksanakan komunikasi dengan efektif dengan peserta didik, dapat melakukan evaluasi belajar, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran didalam kelas oleh karena itu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh setiap guru. kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek mulai dari aspek moral, aspek

emosional, aspek intelektual. Hal tersebut dapat diimplikasikan bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing yang harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas dan harus melakukan kegiatan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Supardi (2013 : 55) “kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional”.

Kinerja mengajar guru adalah prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Konsep pendidikan hakikatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar diperoleh kemampuan yang berlebih dari sebelumnya, sasaran pembentukannya memiliki peran penting dalam aktivitas pemerintahan. Kompetensi pedagogik guru dapat menunjang keberhasilan guru dalam mendidik siswanya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kekurangan tersebut, banyak faktor dan upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yang juga meningkatkan kualitas mendidik dalam program *Boarding school* yang dilaksanakan oleh sekolah yang menggunakan program tersebut.

Mengingat pendidikan berbeda dengan pengajaran, pendidikan mempunyai arti yang lebih luas lagi. Pendidikan dapat berlangsung di masyarakat di keluarga, di tempat kerja dan tempat lainnya. Selain itu generasi muda saat ini berada dalam ancaman. Ini dapat dilihat dari maraknya kerusakan moral yang dilakukan oleh anak muda termasuk para pelajar. mereka berkerumunan seperti gengster-gengster yang dapat mersusak moral anak dan bangsa. Kehancuran generasi muda bukan hanya pada persoalan

penyalahgunaan narkoba atau tawuran. Namun lebih dari itu maraknya gaya hidup yang mencengangkan yang berbalut kapitalisme. Menurut Nana Syaodih dan Erliana Syaodih (2012: 1) “Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin dll”. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari perubahan kurikulum, administrasi sekolah, dan program-program lainnya.

Pembinaan moral dalam lingkungan sekolah yang paling bertanggung jawab adalah pendidik, bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik Agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik, dan tidak ketinggalan pihak lain yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter di Indonesia yang sudah diterapkan sejak lama. Berbagai upaya ditempuh sekolah guna menerapkan pendidikan karakter. Salah satu upayanya dengan menerapkan sistem *Boarding school*. Pendidikan dengan sistem *Boarding school* ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas.

Menurut Lickona dalam Tina Yulistiana (2016), “karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*)”. Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Sekolah Islam berasrama atau *Islamic Boarding School* merupakan trend baru sistem pendidikan Islam di Indonesia. Sistem pendidikan ini menganut kehidupan dan tata nilai dalam pesantren yang sangat kental dengan nilai-nilai agama, ketat dan eksklusif. Dengan sistem pendidikan ini diharapkan bisa meminimalisir hal-hal yang akan merusak akhlak dan perilaku siswa. Dalam *Islamic Boarding School* tidak hanya dikembangkan tata nilai kepesantren tapi juga diterapkan sistem pendidikan yang outputnya

diharapkan memiliki keunggulan dalam bidang akademis, sekaligus mampu menunjukkan perilaku yang baik. Oleh karena itu banyak masyarakat yang banyak minat pada sistem pendidikan di boarding school ini (Iskandar : 2008). Sekolah macam ini diharapkan bukan hanya menghasilkan out-put dengan kualitas akademis yang optimum saja, melainkan pembentukan karakter siswanya yang patut dibanggakan.

Dalam membantu pemerintah mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, dalam melakukan pembinaan moral bagi remaja maka berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah dengan bentuk manajemen sekolah berasrama (*boarding school*), manajemen sekolah berbasis Islam (*madrasah*) dan manajemen berbasis sekolah terpadu. Pada pembinaan awal Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Surakarta menerapkan sekolah dengan bentuk *boarding school* (sekolah berasrama). Pelaksanaan *Boarding school* MAN 1 Surakarta sudah lama menerapkannya sehingga banyak orang tua yang tertarik akan program boarding school ini. Dalam pemilihannya peserta didik juga akan mendapatkan tes masuk untuk mengikuti program *boarding school*. Tidak banyak peserta yang bisa masuk untuk mengikuti program boarding school dikarenakan prosesnya yang sangat ketat adapun tes yang harus diikuti oleh para peserta didik yakni dengan mengikuti tes bahasa, matematika, dan IPA.

Boarding school MAN 1 Surakarta merupakan sekolah yang menyediakan asrama diberlakukan peraturan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung maupun peraturan kesehariannya. Realitanya boarding school berasal dari keluarga yang berbagai macam karakternya, dan kemampuan siswa juga berbeda-beda namun yang lebih membuat guru menjadi lebih mudah dalam memberikan pembelajaran karena adanya program asrama. Program *boarding school* membuat peserta didik lebih terkontrol dalam mengikuti pembelajaran lingkup asrama yang bisa mendukung peserta didik untuk terus belajar bersama dengan temannya yang satu program dengannya. Proses guru dalam mencapai keberhasilan dalam

mengajar tentu juga adanya siswa yang bisa mengikuti secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya *boarding school* maka pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap peserta didik. Menurut Umi Kholidah (2011 : 16) “Pelayanan dan bimbingan yang diberikan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh”. Kurikulum pendidikan dan pembinaan peserta didik di *Boarding School* dirancang supaya dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter unggul. Adapun prinsip dasar pendidikan islam dengan sistem *boarding school*, berupaya mengintegrasikan ayat AL-Qur’an. Meskipun terdapat kendala dalam pendidikan *boarding school* tetapi sekolah tetap berusaha memberikan bimbingan dan pembinaan dalam menciptakan generasi yang unggul dan pendidikan islami. Menurut Laila faizah (2012).

“Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku, dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif siswa dapat terseleksi secara wajar , terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kebersamaan, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan, dan kemandirian dapat teru menerus diamaati dan dipantau oleh para guru/pembimbing”

Peran pendidikan melalui sistem *boarding school* dalam penamaannya karakter peserta didik yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik yang berkarakter dan menjadi penerus bangsa yang penting. Akan tetapi *boarding school* sering dikemas dengan bentuk pondok pesantren mayoritas penduduk agama indonesia menganut agama Islam pondok pesantren diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Kehidupan pondok atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain interaksi guru dan murid bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol dengan kegiatan murid, dan bisa menimbulkan rangsangan belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 1 SURAKARTA”,

B. Rumusan masalah

- a. Adakah hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan program *boarding school*?
- b. Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan dalam sistem *boarding school* di MAN 1 surakarta?

C. Tujuan

- a. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan program *boarding school*
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru berdasarkan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan *boardig school*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru dan program *boarding school*.
 - 2) Di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang akan datang.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Memberikan gambaran bagi mahasiswa dalam menganalisis mengenai program *boarding school*
 - 2) Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesiapan guru dalam program *boarding school*